

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Konsepsi Peran Guru Fikih

a. Pengertian Guru Fikih

Kata guru secara bahasa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar.¹ Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.² Menurut Sanjani, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa,

¹ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X, hal. 150.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1, hal. 2.

dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, *desainer* pembelajaran sebagai *implementator* atau mungkin keduanya.³

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Heri Susanto guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

Selanjutnya adalah pengertian Fikih. Secara etimologi, fiqh berasal dari kata *faqqaha, yufaqqhihu fiqhan* yang berarti pemahaman.⁵ Secara bahasa, Fikih berasal dari kalimat: 1) *Faqaha*, yang bermakna: paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata Fikih secara arti kata berarti: “paham yang mendalam. Fikih menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliaannya.⁶

³ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020, e-ISSN 2621 – 2676 p-ISSN 2528 – 0775, hal. 48.

⁴ Heri Susanto, *Profesi Keguruan, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020), hal. 13.

⁵ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih*, Cetakan Pertama, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hal. 1.

⁶ Hidayatulloh, *Fikih, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019), hal. 2.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian peran guru Fikih adalah tindakan-tindakan seseorang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien dalam sebuah lembaga pendidikan formal atau sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar Fikih.

Pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan pembiasaan. Materi pembelajaran Fikih pada tingkatan Madrasah Aliyah meliputi Fikih ibadah dan muamalah.

Mata pelajaran Fikih mempunyai karakteristik khusus yaitu, ibadah. Fikih sering juga dikatakan sebagai mata pelajaran ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut 'abdullah atau hamba Allah. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadat kepada Allah. Ibadah (Fikih) terdiri dari ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah secara khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya

telah diatur dan ditetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Sedangkan ibadah umum dalam bentuk hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.

b. Peran Guru Fikih

Tugas utama pendidik sebagai pembelajar adalah mendidik dan mengajar, serta belajar untuk mengembangkan mutu diri. Peningkatan mutu diri secara kontinu akan muncul jika, pendidik benar-benar menjadi pembelajaran sejati. Sulaiman menjelaskan bahwa peran pendidik dalam proses belajar-mengajar dapat diklasifikasikan menjadi enam, sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Kelas sangat menentukan kesuksesan pembelajaran.

- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang tata cara memediasi dan memfasilitasi pembelajaran.
- 4) Peran guru dalam pengadministrasian, yaitu sebagai pelaku administrasi di sekolah selain melaksanakan tugas mengajar, dari itu guru dituntut dapat melaksanakan tugas administrasi pendidikan secara baik.
- 5) Guru sebagai evaluator. Dalam perannya sebagai evaluator guru diharapkan memiliki kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran secara tepat.
- 6) Guru sebagai motivator. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan.⁷

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan aspek ajaran yang paling kuat mendominasi pemahaman umat dibandingkan dengan keilmuan tradisional yang mapan lainnya. Adapun empat ilmu keislaman tradisional yang mapan adalah ilmu fikih, ilmu kalam, ilmu tasawwuf dan falsafah. Begitu besarnya pengaruh fikih dalam kehidupan umat, sehingga segala fenomena atau segala persoalan lebih sering ditinjau dari sudut pandang Fikih. Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar manakala fikih yang

⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Op. Cit, hal. 27.

paling banyak membentuk bagian terpenting dari cara berfikir kaum Muslim.

Adapun tujuan mempelajari fikih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam atas seluruh tindakan dan ucapan manusia. Dengan demikian, Fikih merupakan rujukan seorang Qadiy di dalam mengambil keputusan, disamping sebagai rujukan bagi setiap Mufti di dalam memberikan fatwa, dan rujukan setiap Mukalaf untuk mengetahui hukum syariat bagi tindakan dan ucapannya. Karena hukum-hukum itu tidak diturunkan kecuali ditujukan kepada seluruh umat manusia. Atas dasar peraturan-peraturan itulah hukum tindakan dan ucapan manusia harus diterapkan. Hal itu juga dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap Mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.⁸ Adapun tujuan lain mempelajari fikih adalah mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Materi fikih mencakup dua hal, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat atau perbuatan yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah adalah segala persoalan yang berpautan dengan urusan dunia munakahat, jual beli, pinjam meminjam dan lain-lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Fikih yaitu:

⁸ Muhammad Yusuf, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 22.

- 1) Mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran amaliyah (praktis)
- 2) Standar kompetensi mata pelajaran Fikih adalah berbentuk pengalaman dari materi yang telah diajarkan.
- 3) Ilmu Fikih terdiri dari dua bagian yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah.
- 4) Mempelajari Fikih adalah kewajiban individual (fardhu 'ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksana ibadah seseorang.
- 5) Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut akhamul Khamsah (hukum yang lima) yakni berupa wajib, sunnah, makruh, dan haram.⁹

Materi pembelajaran Fikih yang terdiri dari dua hal, yaitu ibadah dan muamalah disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk mencapai hasil belajar yang mencakup tiga aspek tersebut pengembangan materi pembelajaran Fikih bisa dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran bisa berjalan maksimal.

⁹ Lukman Zain, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 8

2. Konsepsi Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁰

Menurut Syarifan Nurjan, motivasi mempunyai arti sebagai dorongan/tingkah laku yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.¹¹ Menurut Hamalik dalam Asrori mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi: mendorong timbulnya kelakuan, motivasi berfungsi sebagai pengarah dan motivasi berfungsi sebagai penggerak¹²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

¹⁰ Asrori, Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Cetakan Pertama, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hal. 54.

¹¹ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, Cetakan Pertama, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hal. 153.

¹² Asrori, Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Op. Cit, hal. 55.

Selanjutnya adalah kata belajar. Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkahlaku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.¹³

Menurut Syarifan Nurjan, belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekadar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.¹⁴

Dengan demikian hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 3.

¹⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hal. 15.

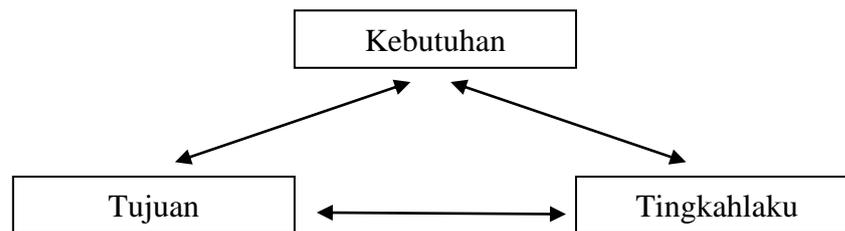
- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menantang dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁵

Dengan demikian aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan untuk belajar.

b. Komponen Motivasi Belajar

Sudah dijelaskan di muka bahwa motif dalam psikologi mempunyai arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena dilatarbelakangi adanya motif, tingkahlaku tersebut disebut tingkahlaku bermotivasi. Tingkahlaku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkahlaku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Rumusan digambarkan berikut ini.

¹⁵ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hal. 87.



Gambar. 1 Komponen Motivasi Belajar¹⁶

Adapun penjelasan masing-masing komponen seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan

Uraian berikut ini membahas teori-teori penting mengenai kebutuhan dalam psikologi modern. Teori-teori ini setidaknya dapat membantu kita sebagai calon guru dalam memahami masalah kebutuhan secara lebih utuh. Berikutnya akan diketengahkan beberapa teori tentang kebutuhan dari beberapa tokoh psikologi yaitu:

- a) Maslow, menemukan 5 kebutuhan dasar yakni: (1) kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus tetap dipuaskan untuk tetap dapat hidup. (2) kebutuhan perasaan aman, kebutuhan dari rasa aman dan bebas dari bahaya dan untuk mendapatkan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. (3) kebutuhan sosial dalam cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan dimana manusia merasa dibutuhkan dan diterima oleh orang lain dan kelompoknya (4) kebutuhan harga

¹⁶ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Op. Cit*, hal. 152.

diri, adanya kebutuhan tentang penghargaan dirinya oleh orang lain dan lingkungannya, dan yang terakhir adalah (5) kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk memenuhi hasrat menjadi individu dalam pencapaian diri yang sempurna.

- b) McClelland, yang disebut dengan teori kebutuhan untuk berprestasi membagi kebutuhan menjadi 3: (1) kebutuhan kekuasaan, (2) kebutuhan berafiliasi (berkelompok/bersahabat), dan (3) kebutuhan berprestasi.
- c) Frederick Herzberg, menganalisis motivasi manusia berdasarkan dua golongan utama, yaitu, kebutuhan menutup kekurangan dan kebutuhan pengembangan.¹⁷

2) Dorongan/tingkah laku

Unsur ke dua dari lingkaran motivasi adalah dorongan/tingkah laku, yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.

3) Tujuan

Unsur ketiga dari lingkaran motivasi adalah tujuan yang berfungsi untuk memotivasikan tingkah laku. Atau tujuan adalah hal yang ingin dicapaidalam mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, tingkah laku juga ditentukanoleh

¹⁷ *Ibid*, hal. 153-154.

keadaan dari tujuan, jika tujuannya menarik, individu akan lebih aktif bertingkah laku.¹⁸

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam pandangan psikologi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Asrori, motivasi belajar anak dapat didorong dengan beberapa hal diantaranya adalah:

1) Motivasi Intrinsik

Asrori mendefinisikan motivasi instrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.¹⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dimiyati & Mudjiono dalam Asroti menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar seperti hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi

¹⁸ *Ibid*, hal. 153-154.

¹⁹ Asrori, Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Op. Cit, hal. 117.

yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.²⁰

3) Motivasi Diperkaya

Motivasi diperkaya yaitu motivasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan harapan agar para siswa lebih giat dalam belajar. Adapun bentuk atau macam motivasi yang digunakan adalah; memberi nilai, hadiah, persaingan sehat, hasrat untuk belajar, keterlibatan diri dalam tugas, sering memberi ulangan, memberitahukan hasil, kerja sama, tugas yang menantang, pujian, teguran, kecaman, hukuman, taraf aspirasi, minat, dan lain sebagainya.²¹

Berdasarkan hal tersebut, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1) Motivasi dan Minat.

Motivasi ialah dorongan dari dalam yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh motivasi berpusat pada aktivitas. Jika aktifitas tersebut memuaskan maka individu cenderung mengulang-ulangnya. Sementara Minat yang menggerakkan arah aktiviti adalah lebih bertumpu dan objek ditumpukan adalah lebih nyata.

²⁰ *Ibid*, hal. 118.

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Op. Cit*, hal. 160.

2) Motivasi dengan Naluri dan Inkuri

Naluri ingin tahu sebagai motivasi atau penggerak untuk mendapatkan sesuatu. Contohnya, seorang anak yang baru bertemu sesuatu yang baru, biasanya cenderung ingin mendekatinya untuk mendapatkan informasi akibat rangsangan dari lingkungan. Sementara naluri inkuiri (explorasi) sebagai motivasi dapat ditunjukkan dengan munculnya berbagai-bagai tingkah laku seperti mencoba, menjelajah, mencipta, mendesain.

3) Motivasi dengan Desakan dan Kebutuhan

Kedua-dua kata desakan dan kebutuhan merupakan sumber motivasi. Desakan timbul karena adanya kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi. Sedangkan kebutuhan adalah keinginan memenuhi kekurangan seseorang, baik dari segi fisiologis maupun psikologis.

4) Motivasi dengan Sikap, Harapan dan Aspirasi

Sikap dibentuk dari adanya kefahaman, perasaan dan tindakan. Seseorang yang bersikap positif terhadap suatu aktivitas pembelajaran, maka akan memotivasi perasaan dan tindakannya ke arah menjalankan aktivitas tersebut secara aktif dan bermakna. Harapan merujuk kepada prediksi seseorang terhadap suatu hal, apakah akan berlaku ataupun tidak. Jika harapan tidak sesuai dengan pengalaman kognitif dan perasannya, maka seseorang akan mengalami ketidakseimbangan dan dapat menimbulkan motivasi untuk mengubah tingkah laku. Lalu tahap aspirasi menunjuk .

kepada penilaian subyektif yaitu sejauh mana objektif pencapaian atas sesuatu ketja atau tugas yang dilakukan.

- 5) Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya siswa berminat terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari pada siswa lainnya.
- 6) Sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.²²

d. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan dan tekun, dengan

²² Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi, Cetakan I*, (Makasar: Alauddin University Press, 2014), hal. 125-126.

harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.²³

Selanjutnya menurut Asrori menyebutkan bahwa fungsi motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Fadhillah ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi

²³ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit*, hal. 92-93.

²⁴ Asrori, *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Op. Cit*, hal. 118.

positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan anak meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan pancaindra. Makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya dan makin mudah untuk mengingat dan mengolahnya.

3) Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.²⁵

Selain itu, menurut Halim Purnomo menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.²⁶

²⁵ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran, Cetakan I*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal. 131-132.

²⁶ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit*, hal. 95.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usahaseseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar fikih.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Guru dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik perlu memvariasi metode mengajarnya dengan baik. Variasi metode mengajar dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membuat situasi belajar mengajar yang menyenangkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong anak agar termotivasi belajarnya, yaitu:

- 1) Menghargai pendapat peserta didik dan memberikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat. Memberikan pujian yang tulus (*reinforcement*) pada tiap-tiap peserta didik agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

- 2) Menghargai peserta didik sebagai suatu pribadi yang memiliki keunikan sendiri.
- 3) Membina persahabatan dengan peserta didik dan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis. Menanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya (*social acceptance*), sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas.
- 4) Memberikan pengertian bahwa mereka sangat berarti (*personal meaning*), baik bagi dirinya sendiri, keluarga, teman, dan gurunya.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri (*self confidence*) dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat.
- 6) Menjauhkan peserta didik dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu.
- 7) Memberi kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan anda (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya.
- 8) Memberikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi.²⁷

Menurut Suharni dan Purwanti mengatakan bahwa cara memotivasi siswa belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.
- 2) Adakan Persaingan atau Kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 3) Berikan Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, tepuk tangan atau kata-kata yang dapat memberikan motivasi
- 4) Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman.

²⁷ Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan, Op.Cit*, hal. 131-132.

- 5) Memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya.
- 6) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok.
- 7) Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa.²⁸

Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar peserta didik akan tercapai. Guru perlu melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar peserta didik agar melakukan aktivitas belajar dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang didukung oleh motivasi yang tinggi dan menyenangkan diharapkan akan menghasilkan belajar yang baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha memaparkan/menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang

²⁸ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467, hal. 137-138.

peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu peneliti dalam penulisan tesis ini. Selain itu, guna membuktikan ke-aslian atau orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian yang peneliti cantumkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dwi Feskariani dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar PAI di SMA Negeri 1 Muara Beliti”. Hasil dari penelitian ini yang pertama, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI di SMAN 1 Muara Beliti adalah kesehatan dan kecerdasan belajar anak, perilaku orang tua, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, hadiah, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.²⁹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan persamaanya terletak pada variabel X nya yaitu meningkatkan motivasi belajar namun berbeda pada variabel Y penulis meneliti peranan guru Fikih sedangkan saudari Dwi, tentang upaya guru PAI dan juga tempat dan mata pelajaran yang diteliti pun berbeda.

²⁹ Dwi Feskariani, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar PAI di SMA Negeri 1 Muara Beliti*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012).

2. Luqman Haqi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan di lakukan secara intensif dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata presentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.³⁰

Dari penelitian tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada variabel Y yang diteliti oleh Luqman Haqi yakni motivasi belajar siswa, namun penulis meneliti tentang peranan gurunya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Faridah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim” hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melalui metode penugasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV

³⁰ Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

MIN 1 Muara Enim keadaan sebelum perbaikan jumlah siswa yang mencapai motivasi belajar siswa > 75 baru mencapai 8 orang (27,59%). Kemudian meningkat menjadi 12 orang (41,38) pada siklus 1 menjadi 25 orang (74,28) pada siklus II, kemampuan tersebut meningkat kembalipada siklus III menjadi 33 orang (94,28%).³¹

Dalam skripsi yaang ditulis oleh saudari Farida terdapat persamaan dan perbedaan dengan masalah yang penulis teliti, persamaanya adalah terletak pada variabel X Nya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaanya yakni terletak pada mata pelajaranya dan juga lokasi/tempat penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriia Ulfa dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siwa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar

³¹ Faridah, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2010)

dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta'zim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.³²

Dari penelitian tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada variabel Y yang diteliti oleh Fitriana Ulfah yakni motivasi belajar siswa, namun penulis meneliti tentang peranan gurunya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan Fitriana Ulfah tentang strategi gurunya

C. Fokus Penelitian

Penelitian pada skripsi ini hanya menfokuskan atau menitikberatkan pada peran guru Fikih (Muatan Lokal) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Islam Al Kahfi Somalangu Kebumen.

³² Fitria Ulfa, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).